BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, serta pembahasan sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya Perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum Pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) meliputi: perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran, perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan kebutuhan kesiswaan, perencanaan kebutuhan sarana, dan prasarana, perencanaan kebutuhan keuangan, dan perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat

Perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura dari langkah-langkah melibatkan praktisi pendidikan dari Dinas Pendidikan dari tahapan-tahapan kurikulum, menetapkan kurikulum sebagai rencana yang dilakukan pegembangan kurikulum, materi isi disesuaikan disampaikan kepada peserta didik, dan dengan cara dan bagaimana kurikulum disampaikan.

Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura perencanaan kebutuhan kurikulum, dan

pembelajaran direncanakan dengan langkah-langkah dilaksanakan oleh kepala sekolah melibatkan guru-guru untuk membuat catatan terkait, dan membentuk tim pengembang kurikulum untuk pengembangan kurikulum.

Penyusunan kriteria isi kurikulum pondok sekolah menengah Pertama Darussalam Martapura direncanakan sesuai berdasarakan kebutuhan tingkat jenjang mereka pada masa ibtidaiyah Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Penyusunan isi kurikulum pondok disesuaikan berdasarkan jenjang pada pelajaran pondok dimasa Tsanawiyah atau Wustho diharapkan dengan kurikulum pondok menjadi karakter siswa lebih agamis bisa berguna bagi masyarakat pada umumnya.

Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura mata pembelajaran pondok dilaksanakan berurutan bergantian dengan mata pelajaran umum agar pelaksanaan pembelajarannya berjalan relevan. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura mata pondok pembelajarannya direncanakan diletakkan di muatan lokal agama agar mata pembelajaran umum, dan kejuruan berjalan relevan.

Tenaga pendidik dan kependidikan Penempatan tugas direncanakan berdasarkan kebutuhan diperlukan dengan langkah rapat guru setiap awal tahun pelajaran, mengambil kesepakatan untuk penempatan tugas. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura tidak membebaskan karena berdasarkan dari seleksi kebutuhan yang diterima yang menyesuaikan keperluan mata pelajaran kejuruan yang diperlukan.

Standar penerimaan tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura dibutuhkan berdasarkan klasifikasi berdasarkan kebutuhan mata pelajaran, dan jurusan.

Konpensasi gaji Sekolah Menengah Pertama Darussalam guru PNS diberikan gaji, BPJS kesehatan, dan ketanagakerjaan, sedangkan guru honor menerima dari sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura menjelang Puasa Ramadhan konpensasi direncanakan kebutuhan berdasarkan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan diberikan tambahan bonus dan THR kepada guru dan karyawan yang mengabdi lebih setahun diserahkan secara bersamaan.

Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura tenaga pendidik dan kependdidikan mengenai mutasi bagi guru yang tidak bisa lagi bekerja dengan sebab alasan kesibukan, atau berpindah ke daerah lain diberikan kebebasan untuk berhenti, dengan syarat mencarikan tenaga pendidik dan kependidikan yang baru sebagai pengganti. Dengan langkah-langkah mengajukan pemunduran diri dua atau tiga bulan sebelum hari ditentukan, dan mencarikan guru pengganti selama cuti atau berhenti

Perencanaan kebutuhan Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Mekanisme penerimaan dilaksanakan dengan langkah-langkah membagikan brosur, pemasangan beberapa spanduk diwilayah-wilayah strategis. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura direncanakan kebutuhannya dengan cara mencetak 1000 kalender yang diberikan kepada anak didik, membagikan brousur, dan pemasangan spanduk diwilayah-wilayah strategis.

Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura tidak melakukan seleksi dengan tidak meragamkan kriteria penerimaan, dan tidak meragamkan kognitif, dan tidak menyaring berdasar kemampuan peserta didik. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura penerimaan siswa diseleksi menimbang kemampuan afektif dan psikomotorik untuk memenuhi kriteria peserta didik berdasarkan isntrumen tes yang dibutuhkan Sekolah

Kriteria penerimaan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura dengan menentukan kriteria diterima berdasarkan patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya, acuan norma didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi, dan menentukan berapa jumlah daya tampungnya calon peserta didik baru yang bisa diterima. Setelah terpenuhinya kepala sekolah membagi dengan tiga kelompok berdasarkan golongan kemampuan orang tua siswa dalam tahapan ini mengidentifikasi orang tua siswa seperti kaya, menengah, miskin dimana sekolah memberikan hak semua orang untuk bisa bersekolah agar tidak terkendela mengenai masalah finansial.

Kebutuhan sarana prasarana Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura direncanakan berdasarkan rasio jumlah penerimaan melihat sarana prasarana digunakan secara bergantian karena ada beberapa fasilitas ruangan yang belum dimiliki, Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura memerlukan adanya pembangunan gudang khusus untuk penyimpanan barang-barang yang berhubungan dengan pembelajaran dan kejuruan.

Perencanaan kebutuhan keuangan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura merencanakan kebutuhannya berdasarkan pendapatan yang diterima

sekolah dari yayasan, dan pemerintah. Sehingga pemenuhannya diambil dari sumbangan dari masyarakat untuk mengintisipasi kekurangan finansial yang di dapat. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura direncanakan kebutuhannya untuk memenuhi sesuatu yang mendesak dari segi pembelajaran pada umumya, dan kejuruan melihat kebutuhan yang berubah-rubah melalui langkah pencatatan barang yang diperlukan dicatat oleh guru-guru, dan pembimbing kejuruan berdasarkan kebutuhan kemudian diberikan kepada tim pengawas keuangan untuk dipenuhi keperluan pengadaan barang.

Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura melakukan strategi pemasaran berupa kegiatan-kegiatan antara lain, melakukan promosi dengan mengikuti melakukan kunjungan ke sekolah calon siswa SD, dan Madrasah madrasah yang potensial.

Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura perencanan kebutuhan dengan melakukan mekanisme penerimaan siswa baru dengan langkah menyiarkan siaran radio, mengundang orang tua peserta didik diawal pembelajaran dan akhir pembelajaran atau kelulusan, dan melaporkan rekomendasi evaluasi terlibatnya orangtua, dan masyarakat terhadap murid. Sekolah melaporkan hasil penilaian mata pelajaran mengundang orang tua pada mata pelajaran disetiap akhir semester dalam bentuk buku laporan pendidikan, dan melaporkan hasil penilaian akhlak anak didik oleh guru Pendidikan Agama, dan hasil penilaian kepribadian anak kepada orang tua, dan masyarakat. Untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian diberikan penilaian kategori berdasarkan sangat baik, baik dan kurang baik,

kemudian melaporkan hasil pencapaian belajar siswa setiap akhir semester kepada Dinas Pendidikan, dan kantor Kementrian Agama kabupaten, atau kota untuk perkembangan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, disarankan kepada:

1. Pengurus yayasan dan pengelola pondok pesantren Darussalam Martapura Martapua dalam manajemen pendidikannya dapat menerapkan perencanaan kebutuhan sekolah yang lebih baik lagi dengan tahap dan metode yang lebih beragam dan menyeluruh untuk detail pada perencanaan kurikulum, dan pembelajaran, perencanaan tenaga pendidik, dan kependidikan, perencanaan kesiswaan, perencanaan sarana, dan prasarana, perencanaan keuangan, dan perencanaan hubungan masyarakat dalam kurun waktu yang ideal untuk mencapai pengelolaan yang ideal dalam mencapai tujuan pendidikan
2. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang perencanaan kebutuhan pengembangan lembaga pendidikan terkait mengembangkan, dan menggali materi lebih mendalam tentang manajemen pendidikan.